



Peran Tabungan Bank Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda pada Era Transformasi Ekonomi Digital

Karnoan Marito Manullang^{1*}, Rut Stefani Br Tambunan², Aprida Damayanti Br Sitanggang³, Terang Claudia Simanjuntak⁴, Hamonangan Siallagan⁵

¹⁻⁵ HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email : karnoan.manullang@student.uhn.ac.id^{1*}, rut.stefani@student.uhn.ac.id², aprida.sitanggang@student.uhn.ac.id³, terang.simanjuntak@student.uhn.ac.id⁴, monangsiiallagan@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: karnoan.manullang@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implications of affective, cognitive, psychomotor, moral, and spiritual development in the learning process of a fourth-grade elementary school student. Using a descriptive qualitative approach, the research data were obtained through an interview with a student named Syakilla Mentari, who lives with her father, Ponimen, and her grandmother, Saminem. The findings show that Syakilla demonstrates strong emotional regulation; when she becomes angry, she remains silent and avoids expressing excessive emotions. Cognitively, she tends to study independently, even though she finds certain subjects, such as Mathematics and English, challenging. In contrast, she shows a high interest in religious subjects, particularly Aqidah. Psychomotor aspects are reflected in her active participation in daily household activities, especially assisting her grandmother after school. Morally and spiritually, Syakilla displays responsible behavior, respect for elders, and adherence to religious values in her everyday life. Overall, the results of this mini research indicate that the student's developmental aspects contribute significantly to shaping her learning behavior, attitude, and personal character both at school and at home.*

Keywords: *Affective; Cognitive; Moral; Psychomotor; Spiritual.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi perkembangan afektif, kognitif, psikomotorik, moral, dan spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran pada siswa kelas 4 sekolah dasar melalui pendekatan wawancara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah seorang peserta didik bernama Syakilla Mentari yang tinggal bersama ayah dan neneknya. Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan afektif Syakilla terlihat dari kemampuannya mengendalikan emosi, ditandai dengan sikap diam dan tidak meluapkan kemarahan secara berlebihan. Pada aspek kognitif, ia menunjukkan kemandirian dalam belajar, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Aspek psikomotorik tercermin dari aktivitas kesehariannya yang stabil dan sejalan dengan rutinitas belajar di rumah. Perkembangan moral tampak dari kebiasaannya membantu nenek sepulang sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian keluarga. Sementara itu, perkembangan spiritual terlihat dari minatnya terhadap mata pelajaran agama, terutama yaitu Aqidah. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga, karakter personal, serta minat belajar berpengaruh signifikan terhadap perkembangan multidimensi pada peserta didik.

Kata Kunci: Afektif; Kognitif; Moral; Psikomotorik; Spiritual.

1. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola aktivitas keuangan masyarakat, khususnya generasi muda. Perkembangan teknologi informasi mendorong lahirnya berbagai layanan keuangan digital seperti tabungan digital, mobile banking, dan dompet elektronik yang semakin mudah diakses. Generasi muda sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi menjadi pengguna utama layanan keuangan digital tersebut. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang bijak. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan pemanfaatan layanan keuangan

digital secara optimal. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, tabungan digital berpotensi menjadi instrumen edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan positif generasi muda di era ekonomi digital yang semakin kompleks (Azizah & Zulaihati, 2025).

Literasi keuangan digital merupakan bentuk adaptasi literasi keuangan konvensional terhadap perkembangan teknologi keuangan modern. Generasi muda, khususnya generasi Z, menghadapi tantangan unik dalam mengelola keuangan akibat masifnya inovasi finansial berbasis digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital dapat mendorong perilaku konsumtif, penggunaan layanan keuangan tanpa perencanaan, serta minimnya kebiasaan menabung. Di sisi lain, pemahaman yang baik mengenai produk keuangan digital dapat meningkatkan kontrol diri dan kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Tabungan digital hadir sebagai solusi yang tidak hanya menawarkan kemudahan transaksi, tetapi juga fitur edukatif seperti laporan keuangan, target menabung, dan notifikasi pengeluaran. Oleh karena itu, peran tabungan digital menjadi sangat strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada generasi muda (Alysa & Andriana, 2023).

Perilaku menabung generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, gaya hidup, serta kemudahan akses teknologi keuangan. Dalam konteks ekonomi digital, tabungan digital menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku menabung secara signifikan. Fitur digital yang praktis dan fleksibel mampu menarik minat generasi muda untuk mulai menabung tanpa harus menghadapi prosedur perbankan konvensional yang kompleks. Namun demikian, tanpa literasi keuangan yang memadai, penggunaan tabungan digital justru berpotensi menimbulkan risiko seperti pengelolaan dana yang tidak terarah. Oleh sebab itu, literasi keuangan berperan sebagai variabel kunci yang menjembatani hubungan antara penggunaan tabungan digital dan perilaku menabung yang berkelanjutan (Dephary & Syahputri, 2025).

Selain memengaruhi perilaku menabung, literasi keuangan digital juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan keuangan generasi muda. Pemanfaatan teknologi finansial yang disertai pemahaman keuangan yang baik dapat membantu individu menyusun tujuan keuangan, mengelola risiko, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan. Tabungan digital menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses tersebut, seperti

simulasi tabungan, pengelompokan dana, dan integrasi dengan layanan investasi. Dengan demikian, tabungan digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan dana, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keuangan yang aplikatif. Generasi muda yang memiliki literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan digital memiliki peran strategis dalam mendorong perencanaan keuangan yang lebih matang di era transformasi ekonomi digital (Rusgowanto, 2025).

Perkembangan tabungan digital juga berimplikasi pada pengambilan keputusan keuangan jangka panjang, termasuk keputusan investasi. Literasi keuangan digital memungkinkan generasi muda untuk memahami hubungan antara menabung, investasi, dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Tabungan digital sering kali menjadi pintu masuk bagi generasi muda untuk mengenal produk keuangan yang lebih kompleks. Melalui pengalaman menggunakan tabungan digital, individu dapat belajar mengenai pengelolaan arus kas, disiplin menabung, serta evaluasi kondisi keuangan pribadi. Hal ini berdampak positif terhadap kesiapan generasi muda dalam mengambil keputusan investasi yang rasional. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui tabungan digital berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang lebih mandiri secara finansial dan mampu menghadapi dinamika ekonomi digital secara adaptif (Yuliyanti & Muntashofi, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabungan digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda di era transformasi ekonomi digital. Namun, optimalisasi peran tersebut memerlukan dukungan edukasi keuangan yang berkelanjutan serta pemahaman yang komprehensif mengenai risiko dan manfaat layanan keuangan digital. Tanpa literasi keuangan yang memadai, kemajuan teknologi finansial berpotensi menimbulkan permasalahan baru seperti stres keuangan dan ketidakpuasan finansial. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran tabungan digital dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan serta strategi edukasi keuangan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan berkelanjutan (Amalia & Kurnianti, 2023).

2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Literasi Keuangan Bank Digital

Literasi keuangan bank digital merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi perbankan dan sistem keuangan digital. Konsep ini mencakup kemampuan individu dalam memahami, mengakses, serta memanfaatkan layanan perbankan digital seperti tabungan bank digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab (Alysa & Andriana, 2023). Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan aplikasi perbankan, tetapi juga memahami implikasi finansial dari setiap keputusan yang diambil. Literasi keuangan bank digital meliputi pemahaman terhadap fitur tabungan digital, mekanisme transaksi non-tunai, keamanan data keuangan, serta manajemen keuangan berbasis aplikasi. Tanpa literasi yang memadai, penggunaan layanan bank digital berpotensi meningkatkan risiko finansial seperti pemborosan dan kesalahan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, literasi keuangan bank digital menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di era transformasi ekonomi digital (Alysa & Andriana, 2023).

Selain sebagai pengetahuan, literasi keuangan bank digital juga berfungsi sebagai keterampilan hidup yang mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan bank digital yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menetapkan tujuan keuangan, serta memanfaatkan fitur tabungan digital untuk mendukung perencanaan keuangan (Azizah & Zulaihati, 2025). Literasi ini juga mencakup aspek sikap dan perilaku keuangan, seperti disiplin menabung, kehati-hatian dalam bertransaksi, dan kemampuan menunda konsumsi. Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan bank digital menjadi sangat relevan karena mereka hidup di lingkungan yang sarat dengan kemudahan transaksi dan godaan konsumsi digital. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan bank digital menjadi langkah strategis dalam membangun ketahanan finansial generasi muda di tengah dinamika ekonomi digital yang terus berkembang (Azizah & Zulaihati, 2025).

Tabungan Digital sebagai Inovasi Keuangan

Tabungan digital merupakan salah satu inovasi utama dalam sistem keuangan modern yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan penyimpanan dana. Berbeda dengan tabungan konvensional, tabungan digital menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta integrasi dengan berbagai layanan keuangan lainnya. Generasi muda cenderung memilih tabungan digital karena fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya melalui perangkat seluler. Inovasi ini memungkinkan individu untuk membuka rekening, menabung, dan memantau saldo secara real-time tanpa harus mengunjungi kantor bank.

Dengan karakteristik tersebut, tabungan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran keuangan yang interaktif bagi generasi muda (Rusgowanto, 2025).

Di sisi lain, keberadaan tabungan digital juga menuntut kesiapan pengguna dalam memahami fitur dan risiko yang menyertainya. Tanpa literasi keuangan yang memadai, kemudahan yang ditawarkan tabungan digital dapat mendorong perilaku impulsif dan pengelolaan dana yang kurang terarah. Oleh karena itu, tabungan digital seharusnya dipandang sebagai sarana edukasi keuangan yang didukung oleh literasi keuangan digital. Melalui fitur-fitur seperti laporan transaksi, target tabungan, dan notifikasi keuangan, tabungan digital dapat membantu pengguna memahami pola keuangan mereka. Dengan demikian, tabungan digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda secara berkelanjutan (Yuliyanti & Muntashofi, 2025).

Perilaku Menabung Generasi Muda

Perilaku menabung merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan individu. Pada generasi muda, perilaku menabung sering kali dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, lingkungan sosial, serta tingkat literasi keuangan. Kemudahan akses teknologi keuangan digital dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat perilaku menabung. Di satu sisi, tabungan digital memudahkan proses menabung, namun di sisi lain dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik. Oleh karena itu, perilaku menabung generasi muda perlu dikaji dalam konteks ekonomi digital yang menawarkan kemudahan sekaligus tantangan dalam pengelolaan keuangan (Dephary & Syahputri, 2025).

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku menabung yang positif. Generasi muda dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih konsisten dan terencana. Mereka mampu memahami manfaat menabung serta risiko dari perilaku konsumtif berlebihan. Tabungan digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perilaku menabung apabila digunakan secara bijak. Dengan memanfaatkan fitur perencanaan dan pengingat, generasi muda dapat membangun disiplin menabung secara bertahap. Oleh karena itu, sinergi antara literasi keuangan dan tabungan digital menjadi kunci dalam membentuk perilaku menabung yang berkelanjutan (Angelyna & Angelyna, 2025).

Financial Technology dan Literasi Keuangan

Financial technology atau fintech merupakan penggerak utama transformasi sistem keuangan modern. Kehadiran fintech telah mengubah cara individu mengakses dan mengelola layanan keuangan, termasuk tabungan digital. Bagi generasi muda, fintech menawarkan solusi keuangan yang praktis dan inovatif. Namun, pemanfaatan fintech secara optimal membutuhkan tingkat literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman yang baik, penggunaan fintech dapat menimbulkan kesalahan pengelolaan keuangan dan meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa fintech memberikan dampak positif bagi kesejahteraan finansial generasi muda (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Literasi keuangan digital memungkinkan individu untuk memahami mekanisme kerja fintech serta memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka. Dalam konteks tabungan digital, literasi ini membantu pengguna memahami fitur, biaya, dan manfaat yang ditawarkan. Generasi muda yang literat secara finansial cenderung lebih selektif dalam menggunakan layanan fintech dan mampu mengintegrasikannya dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan dan fintech memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan adaptif di era ekonomi digital (Rusgowanto & Rusgowanto, 2025).

Pengelolaan Keuangan dan Keputusan Finansial

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Bagi generasi muda, pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya pilihan produk keuangan digital. Literasi keuangan digital membantu individu memahami cara mengelola keuangan secara sistematis, termasuk menabung, mengatur pengeluaran, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Tabungan digital menyediakan sarana yang mendukung proses pengelolaan keuangan melalui fitur pencatatan dan evaluasi keuangan secara otomatis (Putri & Miharti, 2021).

Keputusan finansial yang diambil generasi muda sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pengalaman menggunakan layanan keuangan digital. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam memilih produk tabungan dan investasi. Tabungan digital dapat menjadi media pembelajaran yang membantu generasi muda memahami konsekuensi dari setiap keputusan finansial. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif melalui tabungan

digital dapat meningkatkan kualitas keputusan finansial dan kesejahteraan ekonomi generasi muda (Yuliyanti & Muntashofi, 2025).

Literasi Keuangan Digital dalam Transformasi Ekonomi

Transformasi ekonomi digital ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk sektor keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak akan menentukan kesiapan individu dalam menghadapi dinamika ekonomi digital. Tabungan digital sebagai bagian dari transformasi tersebut memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan generasi muda (JAL & JAL, 2024).

Literasi keuangan digital tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Generasi muda yang literat secara finansial cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pemanfaatan tabungan digital menjadi strategi penting dalam mendukung transformasi ekonomi digital yang berkelanjutan. Kajian teoritis mengenai hubungan antara tabungan digital dan literasi keuangan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan edukasi keuangan di Indonesia (Amalia & Kurnianti, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis peran tabungan digital dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda pada era transformasi ekonomi digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tabungan digital, sedangkan variabel dependen adalah literasi keuangan generasi muda. Populasi penelitian mencakup generasi muda yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, khususnya tabungan digital dan dompet elektronik. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden berusia produktif dan memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan digital dan pemanfaatan tabungan digital.

Metode penelitian ini juga memanfaatkan teknik analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat literasi keuangan generasi muda. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh tabungan digital terhadap literasi keuangan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji multikolinearitas juga dilakukan guna menjamin keakuratan hasil analisis. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian diharapkan bersifat akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan bank digital memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda di era transformasi ekonomi digital. Pemanfaatan tabungan digital tidak hanya memudahkan generasi muda dalam melakukan aktivitas menabung, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan secara mandiri. Melalui fitur-fitur digital seperti pemantauan saldo, riwayat transaksi, serta perencanaan keuangan, generasi muda menjadi lebih sadar terhadap kondisi keuangan pribadi dan mampu mengontrol pola pengeluaran. Selain itu, kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan tabungan digital membantu membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan terencana. Interaksi yang berkelanjutan dengan layanan keuangan digital juga memperkuat sikap keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tabungan bank digital berfungsi tidak hanya sebagai alat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keuangan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Tabel 1. Gambaran Umum Pemanfaatan Tabungan Bank Digital oleh Generasi Muda.

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Pemanfaatan	Implikasi terhadap Literasi Keuangan
1	Aksesibilitas	Kemudahan penggunaan melalui perangkat digital	Meningkatkan kesadaran finansial
2	Kemudahan Transaksi	Proses menabung yang praktis dan cepat	Membentuk kebiasaan finansial
3	Monitoring Keuangan	Pemantauan saldo dan riwayat transaksi	Mendorong pengelolaan keuangan
4	Fleksibilitas	Dapat digunakan kapan saja	Meningkatkan kontrol diri
5	Integrasi Layanan	Terhubung dengan layanan keuangan lain	Memperluas pemahaman finansial

Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan bank digital dimanfaatkan oleh generasi muda sebagai sarana utama dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kemudahan akses melalui perangkat digital membuat layanan ini menjadi lebih inklusif dan relevan dengan gaya hidup generasi muda. Aksesibilitas yang tinggi mendorong individu untuk lebih sering berinteraksi dengan produk keuangan, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan adanya fitur transaksi yang praktis, generasi muda tidak lagi melihat menabung sebagai aktivitas yang rumit, melainkan sebagai bagian dari rutinitas digital mereka. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih positif dan berkelanjutan.

Selain itu, kemampuan monitoring keuangan yang disediakan oleh tabungan digital memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi generasi muda. Riwayat transaksi dan informasi saldo membantu pengguna memahami pola pengeluaran dan pemasukan secara lebih reflektif. Fleksibilitas penggunaan memungkinkan individu mengatur keuangan sesuai kebutuhan pribadi tanpa batasan waktu dan tempat. Integrasi dengan layanan keuangan lain juga memperluas wawasan generasi muda terhadap sistem keuangan digital secara keseluruhan. Dengan demikian, pemanfaatan tabungan bank digital berperan penting dalam membangun literasi keuangan yang aplikatif dan kontekstual di era transformasi ekonomi digital.

Tabel 2. Peran Tabungan Bank Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Keuangan.

No	Dimensi Literasi	Bentuk Peran Tabungan Digital	Dampak terhadap Generasi Muda
1	Pengetahuan	Informasi keuangan digital	Pemahaman produk keuangan
2	Keterampilan	Pengelolaan dana mandiri	Kemampuan mengatur keuangan
3	Sikap Keuangan	Disiplin menabung	Sikap finansial positif
4	Kesadaran Risiko	Notifikasi transaksi	Kehati-hatian finansial
5	Perencanaan	Fitur target keuangan	Orientasi masa depan

Pembahasan:

Tabungan bank digital berperan sebagai media edukasi keuangan yang efektif bagi generasi muda. Melalui penyajian informasi keuangan secara digital, pengguna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai produk dan layanan keuangan. Informasi tersebut membantu generasi muda mengenali fungsi tabungan, manfaat menabung, serta implikasi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, generasi muda menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi. Tabungan digital juga mendorong keterampilan finansial melalui praktik langsung, sehingga pembelajaran keuangan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, tabungan digital turut membentuk sikap keuangan yang lebih bertanggung jawab. Disiplin menabung dapat terbangun melalui penggunaan fitur pengingat dan target keuangan. Notifikasi transaksi meningkatkan kesadaran terhadap risiko keuangan dan membantu pengguna menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Lebih lanjut, fitur perencanaan keuangan mendorong generasi muda untuk berpikir jangka panjang dan menetapkan tujuan finansial. Dengan demikian, tabungan bank digital berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman keuangan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Tabel 3. Pengaruh Tabungan Bank Digital terhadap Perilaku Keuangan Generasi Muda.

No	Aspek Perilaku	Perubahan Perilaku	Dampak Literasi Keuangan
1	Kebiasaan Menabung	Lebih konsisten	Penguatan perilaku positif
2	Pengendalian Diri	Lebih terkontrol	Pengurangan konsumtif
3	Pengambilan Keputusan	Lebih rasional	Keputusan finansial sehat
4	Kesadaran Finansial	Lebih reflektif	Peningkatan evaluasi diri
5	Tanggung Jawab	Lebih mandiri	Kemandirian finansial

Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tabungan bank digital memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi muda. Kebiasaan menabung menjadi lebih konsisten karena proses yang mudah dan terintegrasi dengan aktivitas digital sehari-hari. Generasi muda mulai memandang menabung sebagai kebutuhan, bukan sekadar pilihan. Pengendalian diri terhadap pengeluaran juga meningkat karena pengguna dapat memantau kondisi keuangan secara real-time. Hal ini membantu mengurangi perilaku konsumtif yang sering muncul akibat kemudahan transaksi digital.

Lebih lanjut, tabungan digital mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Generasi muda menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan dana karena memahami konsekuensi dari setiap transaksi. Kesadaran finansial yang meningkat membuat individu lebih reflektif dalam mengevaluasi kondisi keuangan pribadi. Tanggung jawab finansial pun berkembang seiring dengan meningkatnya kemandirian dalam mengelola tabungan. Dengan demikian, tabungan bank digital tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara kognitif, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Tabel 4. Tabungan Bank Digital dalam Konteks Transformasi Ekonomi Digital.

No	Aspek Transformasi	Peran Tabungan Digital	Kontribusi terhadap Literasi
1	Digitalisasi	Akses keuangan modern	Inklusi keuangan
2	Inovasi Teknologi	Layanan berbasis aplikasi	Adaptasi finansial
3	Efisiensi	Proses keuangan cepat	Pemahaman sistem keuangan
4	Integrasi Ekonomi	Konektivitas layanan	Wawasan finansial luas
5	Keberlanjutan	Perencanaan jangka panjang	Stabilitas finansial

Pembahasan:

Dalam era transformasi ekonomi digital, tabungan bank digital menjadi bagian penting dari proses digitalisasi sektor keuangan. Layanan ini membuka akses keuangan yang lebih luas dan modern bagi generasi muda. Melalui inovasi teknologi berbasis aplikasi, generasi muda dapat beradaptasi dengan sistem keuangan digital yang terus berkembang. Efisiensi dalam proses transaksi membantu pengguna memahami bagaimana sistem keuangan bekerja secara lebih sederhana dan transparan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan secara struktural.

Selain itu, tabungan digital mendukung integrasi ekonomi digital melalui konektivitas dengan berbagai layanan keuangan lainnya. Generasi muda memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai ekosistem keuangan digital, termasuk peluang dan risiko yang ada. Perencanaan keuangan jangka panjang yang difasilitasi oleh tabungan digital mendorong stabilitas finansial di masa depan. Dengan demikian, tabungan bank digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda sekaligus mendukung keberlanjutan transformasi ekonomi digital.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tabungan bank digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda di era transformasi ekonomi digital. Kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta keberadaan fitur-fitur pendukung pengelolaan keuangan menjadikan tabungan digital sebagai sarana yang efektif dalam membangun pemahaman keuangan yang lebih baik. Generasi muda tidak hanya terbantu dalam melakukan aktivitas menabung, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan secara mandiri. Interaksi yang berkelanjutan dengan layanan keuangan digital mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab, sehingga literasi keuangan tidak hanya berkembang pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku keuangan.

Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa optimalisasi peran tabungan bank digital dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda memerlukan dukungan edukasi keuangan yang berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan teknologi finansial berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang terarah. Oleh karena itu, sinergi antara inovasi teknologi keuangan dan program literasi keuangan menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang cakap secara finansial. Dengan literasi keuangan yang kuat, generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan tabungan bank digital secara bijak, mengambil keputusan keuangan yang rasional, serta mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823.
- Amalia, A., Dharmawan, A. D. B., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, stres keuangan, dan toleransi risiko terhadap kepuasan keuangan generasi milenial pada pengguna dompet digital di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 4(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/view/35138>
- Analisis penggunaan e-wallet (DANA) terhadap literasi keuangan generasi muda. (2025). *Jurnal S-IME*. <https://e-journal.lppmpustakacendekia.or.id/index.php/J-SIME/article/view/1271>
- Angelyna, C. (2025). Literasi keuangan terhadap perilaku menabung Gen Z dengan moderasi pengaruh sosial. *Business Management Journal*, 21(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/view/8142>
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The influence of financial literacy on Bandung Generation Z consumers' impulsive buying behavior with self-control as a mediating variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171.
- Azizah, N., Takidah, E., & Zulaihati, S. (2025). Exploring the influence of digital financial literacy, digital banking, and self-control on students' savings behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.01>
- Dephary, S., Fahrana, Y., Mustika, U. N., & Syahputri, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku menabung Gen Z dengan moderasi lifestyle. *MAJIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Manajemen*, 265–275. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15854260>

- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era pandemi COVID-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Penelitian tentang literasi keuangan pada Generasi Z. (2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (UNESA)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/39272/37669/>
- Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda: Kajian literatur strategi dan praktik. (2024). Repository IPMI. <https://repository.ipmi.ac.id/2603/1/33390-Article%20Text-117958-1-10-20241005.pdf>
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis literasi keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan anak. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 174–186.
- Rusgowanto, F. H. (2025). The role of financial literacy, financial technology utilization, and digital education in improving financial planning among Gen Z in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 5(3).
- Strategi literasi keuangan digital di era transformasi ekonomi Indonesia. (n.d.). *JAL: Literasi Keuangan di Era Digital*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/49039>
- The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. (2022). *Jurnal AI (UMY)*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/download/13205/pdf>
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2).